

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN KOPI MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA SIMPANG SENDER TENGAH KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU RANAU TENGAH KABUPATEN OKU SELATAN

FACTORS THAT INFLUENCE FARMERS IN CONVERTING COFFEE LAND TO OIL PALM IN SIMPANG SENDER TENGAH VILLAGE, BUAY DISTRICT, PEMATANG RIBU, RANAU TENGAH, SOUTH OKU REGENCY

SRI WIDIA NINGSIH¹, HENNY ROSMAWATI², PUTRI AYU OGARI²

¹ Jurusan Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

^{2,3} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

E-mail : sriwidia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, yang telah dilaksanakan pada bulan April–sampai Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi survei. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang secara signifikan memengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kopi ke kelapa sawit. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa umur tanaman kopi (X1), harga sawit (X3), dan pendapatan (X4) memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan alih fungsi dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,045; 0,039; dan 0,000. Di sisi lain, variabel jumlah anggota keluarga (X2) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,769. Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 97,2% variasi keputusan petani ($R^2 = 0,972$), dan uji F menunjukkan hasil signifikan sebesar 245,838 dengan signifikansi 0,000.

Kata kunci: Faktor-faktor, alih fungsi lahan, kopi, kelapa sawit

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence farmers in converting coffee land to oil palm in Simpang Sender Tengah Village, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah District, South OKU Regency, which was carried out from April to June 2025. This study was conducted in Simpang Sender Tengah Village, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah District, South OKU Regency. The method used in this study is a survey study method. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there are several factors that significantly influence farmers' decisions in converting land from coffee to oil palm. The results of the regression analysis show that the age of coffee plants (X1), palm oil prices (X3), and income (X4) have a significant influence on the decision to convert land with significance values of 0.045; 0.039; and 0.000, respectively. On the other hand, the variable number of family members (X2) does not have a significant effect with a significance value of 0.769. Overall, the regression model used was able to explain 97.2% of the variation in farmer decisions ($R^2 = 0.972$), and the F-test showed a significant result of 245.838 with a significance level of 0.000.

Keywords: Factors, land use change, coffee, oil palm

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian

dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu

sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun. Namun produktivitas perkebunan masih jauh dari harapan (Selfiani & Nurlianti, 2021). Tanaman kopi merupakan tanaman yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi mata pencarian masyarakat Indonesia. Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Tetapi seiring berjalannya waktu pendapatan petani kopi menjadi sangat menurun secara drastis dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu hasil panen kopi yang menurun, waktu panen kopi dalam setahun hanya satu kali panen dan pendapatan yang didapatkan tidak memuaskan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan penghasilan yang lebih memuaskan dengan waktu panen yang lebih singkat, agar kebutuhan ekonomi tercukupi (Imelda *et al*, 2023).

Komoditas perkebunan yang banyak diusahakan saat ini adalah kelapa sawit yang mengambil peranan cukup penting bagi perekonomian negara saat ini. Kelapa sawit mampu menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan dalam sektor industri. Selain kelapa sawit perkebunan kopi juga termasuk

penyumbang devisa terbesar negara yang memiliki peluang ekspor cukup besar (BPS, 2018). Selain peluang ekspor kopi juga masih sangat berharga didalam negeri. Pasar potensial yang masih menggunakan kopi adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain (Suhariyanto, 2019).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanami tanaman perkebunan seperti tanaman kopi dan kelapa sawit dan merupakan komoditas yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar milik perusahaan maupun perkebunan rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan, pada tahun 2024 dengan luas tanaman kopi yaitu 89050 Ha dan kelapa sawit 6645 Ha. Luas tanaman kelapa sawit yang paling tinggi yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas tanaman 316680 Ha dan Luas tanaman kopi yang paling tinggi yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan luas tanaman sekitar 89050 Ha. Dilihat dari

Tabel 1 bahwa luas lahan dan produksi kopi dan kelapa sawitnya menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Provinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan secara geografis mempunyai letak yang strategis yaitu terletak di jalur lalu lintas antar provinsi. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki 19 kecamatan, 7 kelurahan dan 252 desa (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 410.303 jiwa dengan luas wilayahnya 5.493,94 km² dan sebaran penduduk 75 jiwa/km². Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki beberapa kecamatan, dimana ada beberapa tanaman unggulan, akan tetapi yang paling dominan adalah Tanaman Kopi dan Tanaman Kelapa Sawit. Berikut luas tanaman perkebunan kopi dan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Menurut Tahun 2023-2024

Kecamatan	Luas Tanaman Kopi Kabupaten OKU Selatan (Ha)		
	2022	2023	2024
Mekakau Ilir	6942	6976	9228
Banding	4301	4364	4356

Agung Warkuk			
Ranau Selatan	4657	4621	5847
BPR Ranau Tengah	3156	3123	3064
Buay Pemaca Simpang	6854	6859	6604
Buana	1094	1094	101
Pemaca	2267	2267	1971
Muaradua	813	805	794
Buay Rawan	2087	2089	950
Buay Sandang Aji	3150	3150	5051
Tiga Dihaji	2837	2837	3511
Buay Runjung	2748	2708	3091
Runjung			
Agung	2304	2290	4871
Kisam Tinggi	6146	6146	9015
Muaradua			
Kisam	10907	5445	6114
Kisam Ilir	3128	3128	4218
Pulau Beringin	6012	6035	6035
Sindang Danau	3576	3536	6065
Sungai Are	3374	3374	2174
Ogan Komering Ulu Selatan	76,353	70,880	89,260

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKUS Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan luas lahan perkebunan kopi rakyat adalah 89260 ha. Menurut Tabel 2, dapat kita lihat juga bahwa kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang mengalami penurunan luas lahan perkebunan kopi rakyat dari 3123 Ha pada tahun 2023 menjadi 3064 Ha pada tahun 2024.

Desa Simpang Sender Tengah secara administrative masuk dalam wilayah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan yang memiliki luas wilayah lebih kurang 678 Ha. Jika dilihat dari luas lahan menurut penggunaannya tanaman perkebunan merupakan komoditas utama di Desa Simpang Sender Tengah. Jenis tanaman komoditas utama di Desa Simpang Sender Tengah dari sektor perkebunan yaitu tanaman kopi dan kelapa sawit.

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kopi dan Kelapa Sawit rakyat di Desa Simpang Sender Tengah Tahun 2022-2024.

Tahun	Kopi (ha)	Kelapa Sawit (ha)
2022	57	43
2023	49	54
2024	42	66

Sumber : Kantor Desa Simpang Sender Tengah, 2025

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari aparat desa serta observasi lapangan, diketahui bahwa luas lahan perkebunan di Desa Simpang Sender Pada tahun 2022, luas lahan kopi tercatat sekitar 57 hektar. Namun, seiring dengan kondisi tanaman kopi yang mulai tua dan menurunnya produktivitas, sebagian petani mulai beralih ke komoditas lain, terutama kelapa sawit. Hal ini menyebabkan terjadi penurunan luas lahan kopi secara bertahap,

menjadi sekitar 49 hektar pada tahun 2023, dan turun kembali menjadi 42 hektar pada tahun 2024. Sebaliknya, luas lahan kelapa sawit menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2022, luas lahan sawit sebesar 43 hektar, kemudian meningkat menjadi sekitar 54 hektar pada tahun 2023, dan terus bertambah menjadi sekitar 66 hektar pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh minat petani terhadap komoditas sawit yang dianggap lebih menguntungkan serta adanya dukungan program peremajaan perkebunan dari pemerintah daerah.

Banyak masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan yang melakukan alih fungsi usaha perkebunan dari kopi ke kelapa sawit. Dengan harapan akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani. Dalam melakukan alih fungsi usaha kopi ke kelapa sawit, masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan tidak mengganti secara keseluruhan karena masyarakat tetap mengantisipasi jika suatu saat akan terjadi peningkatan harga Kopi. Jika diganti secara keseluruhan masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten

OKU Selatan terkendala dalam masalah modal.

Dari segi ekonomis, kelapa sawit memang memiliki keuntungan lebih dibandingkan kopi dalam beberapa aspek. Hal ini dikarenakan produktivitas kelapa sawit tinggi yang menghasilkan minyak lebih banyak per hektare dibandingkan tanaman minyak lainnya, termasuk kopi. Ini berarti pendapatan per hektar cenderung lebih tinggi. permintaan pasar stabil dan luas dimana minyak sawit digunakan secara luas dalam industri makanan, kosmetik, dan energi (biodiesel), sehingga memiliki pasar global yang besar dan stabil. Pendapatan petani, karena produksinya yang tinggi dan harga jual yang relatif stabil, petani kelapa sawit umumnya mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan petani kopi, terutama jika mereka memiliki akses pasar yang baik dan skala usaha cukup besar. Panen sepanjang tahun dimana kelapa sawit bisa dipanen sepanjang tahun, berbeda dengan kopi yang musiman. Hal ini membuat aliran pendapatan dari sawit lebih konsisten (Zahri & Mulyana, 2019).

Pertumbuhan kelapa sawit yang sangat pesat dikalangan masyarakat Indonesia begitu pula dengan masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

Kabupaten OKU Selatan yang menyebabkan kopi produksinya menurun karena sebagian besar masyarakat berpikir bahwa penghasilan kelapa sawit lebih menjanjikan daripada kopi. Akibat pandangan masyarakat terhadap pendapatan kopi yang rendah, maka hal ini membuat petani melakukan konversi lahan.

Aktivitas petani yang melakukan peralihan fungsi lahan tidak terlepas dengan keadaan terutama ekonomi. Petani melaksanakan peralihan fungsi lahan dalam upaya demi menjaga keadaan ekonomi supaya tetap stabil sesuai pada anggapan petani jika melakukan usahatani kelapa sawit dapat lebih menguntungkan daripada berusaha tani kopi, dengan demikian para petani lebih memilih mengalihkan fungsi lahannya. Semakin tumbuhnya ekonomi maka diiringi juga dengan tuntutan ekonomi yang semakin meningkat. Para petani yang mengalihkan fungsi lahannya beranggapan jika kelapa sawit dapat menggantikan kopi yang disebabkan rendahnya harga jual, maka dari itu, petani berharap dengan adanya lahan kelapa sawit para petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan keadaan yang seperti itu, petani mengalihkan fungsi lahannya menjadi lahan lainnya yang lebih menghasilkan, seperti pelaksanaan kegiatan peralihan

fungsi lahan dari kopi menjadi kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

II. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Simpang Sender Tengah merupakan desa yang banyak rumah tangga petani kopinya melakukan alih fungsi lahan ke usahatani kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan pada bulan April–sampai Juni 2025.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *propotioned stratified random sampling* dengan jumlah populasi rumah tangga petani yang melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan sebanyak 171 kepala keluarga. Menurut Arikunto (2018) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu kepala keluarga yang melakukan alih fungsi lahan ke usahatani kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu

Rantau Tengah Kabupaten OKU Selatan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen-dokumen atau dengan studi dokumentasi yaitu mempelajari dan mengamati dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian terkait melalui makalah atau artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Rantau Tengah Kabupaten OKU Selatan, model analisis yang digunakan adalah regresi berganda, menurut Riduwan (2009) yang dimaksud dengan analisis regresi berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),.... (X_n) dengan satu variabel terikat. Berikut bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang dapat Anda

gunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel X terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kopi ke kelapa sawit:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Indeks atau skor keputusan alih fungsi lahan (misal: proporsi luas yang dialihfungsikan)

β_0 = Intersep (konstanta)

X_1 = Umur tanaman kopi (tahun)

X_2 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X_3 = Harga kelapa sawit (Rp/kg)

X_4 = Produksi kelapa sawit (kg)

HASIL PENELITIAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Rantau Tengah Kabupaten OKU Selatan dapat diketahui dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis data yang dilakukan dengan software SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 20 Hasil Analisis Data

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,022	1,228		2,460	,020
Umur Tanaman Kopi	0,001	0,022	0,002	2,069	0,045***
Jumlah Anggota Keluarga	0,016	0,055	0,011	0,297	0,769***
Harga Sawit	0,002	0,001	0,073	2,164	0,039***
Pendapatan	3,348E-8	0,000	1,004	28,740	0,000***
R. Square		0,972			
Adjust R. Square		0,968			
F Hitung		245,838			0,000***
F Tabel		1.99			
t Tabel 1 %		1.66216			
t Tabel 5 %		1.98698			

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Keterangan :

*** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%

** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%

ns = tidak berpengaruh nyata

Berikut adalah persamaan regresi dari faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan

$$Y = 3,022 + 0,001X_1 + 0,016X_2 + 0,002X_3 + 3,348E-8X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kopi ke kelapa sawit. Variabel umur tanaman kopi (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,001, yang

berarti bahwa semakin tua umur tanaman kopi, maka semakin besar kecenderungan petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Hal ini dapat dijelaskan karena tanaman kopi yang sudah tua cenderung mengalami penurunan produktivitas, sehingga petani mulai mencari alternatif usaha tani yang dianggap lebih menguntungkan, seperti kelapa sawit.

Selanjutnya, variabel jumlah anggota keluarga (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,016. Artinya, semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga petani, maka kecenderungan untuk mengalihkan fungsi lahan juga meningkat. Banyaknya anggota keluarga dapat menambah kebutuhan ekonomi rumah tangga, sehingga petani mencari usaha

pertanian yang dianggap lebih menjanjikan dari sisi pendapatan jangka panjang, seperti kelapa sawit. Namun, nilai signifikansi untuk variabel ini cukup tinggi (0,769), yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya secara statistik tidak signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan.

Variabel harga kelapa sawit (X_3) memiliki koefisien sebesar 0,002 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\text{sig} = 0,039$). Ini menunjukkan bahwa kenaikan harga kelapa sawit mendorong petani untuk mengalihkan lahannya dari kopi ke kelapa sawit. Hal ini sangat logis karena harga komoditas yang lebih tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi petani untuk berpindah usaha tani guna meningkatkan pendapatan mereka.

Sementara itu, variabel pendapatan petani (X_4) memiliki pengaruh paling besar dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\text{sig} = 0,000$), dengan koefisien sebesar $3,348\text{E-}8$. Meskipun nilai koefisien ini tampak kecil secara numerik karena satuan pendapatan yang besar, arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Pendapatan yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan dari usaha tani

kelapa sawit yang sudah dijalankan, atau potensi keuntungan yang diharapkan, sehingga menarik petani untuk mengikuti jejak tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil signifikansi dari uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,878 > 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dari kesemua variabel menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 ($\text{Tolerance} > 0,1$) dan nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10 ($\text{VIF} < 10$) yang artinya dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan diagram scatter plot bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu atau teratur. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Statistik

Secara keseluruhan, nilai $R^2 = 0,972$ mengindikasikan bahwa 97,2% variasi dalam keputusan petani untuk mengalihkan fungsi lahannya dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model ini, yang berarti model ini sangat kuat. Nilai F hitung sebesar 245,838 dengan signifikansi 0,000 juga menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel dalam model ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur tanaman kopi, harga kelapa sawit, dan pendapatan petani merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan alih fungsi lahan dari kopi ke kelapa sawit di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat dijelaskan bahwa pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kopi ke kelapa sawit menunjukkan hasil yang beragam. Variabel umur tanaman kopi (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,069 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 1% (1,66216), yang

berarti variabel ini berpengaruh secara nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur tanaman kopi, semakin besar kecenderungan petani untuk mengalihkan lahan ke tanaman sawit karena tanaman kopi yang menua biasanya mengalami penurunan produktivitas dan hasil panen, sehingga petani mencari alternatif yang lebih menguntungkan.

Tanaman kopi memiliki umur produktif tertentu. Seiring bertambahnya usia, produktivitas tanaman kopi cenderung menurun, sementara biaya perawatan meningkat. Hal ini dapat mendorong petani untuk mempertimbangkan alternatif yang lebih menguntungkan, seperti kelapa sawit. Menurut penelitian oleh Capah (2020), petani beralih dari tanaman kopi ke tanaman jeruk karena pertimbangan harga, produksi, dan pendapatan. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip ekonominya serupa: petani cenderung memilih komoditas yang memberikan keuntungan lebih tinggi dan risiko lebih rendah. Umur tanaman kopi yang lebih tua secara signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahan ke kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh penurunan produktivitas dan peningkatan biaya perawatan pada tanaman kopi yang sudah

tua, sehingga petani mencari alternatif yang lebih menguntungkan secara ekonomi.

Variabel jumlah anggota keluarga (X_2) menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 0,297, yang jauh lebih kecil dari *t tabel*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan. Artinya, banyaknya anggota keluarga tidak menjadi pertimbangan utama petani dalam menentukan jenis komoditas yang akan diusahakan. Menurut Ellis, struktur rumah tangga (termasuk jumlah anggota keluarga) memengaruhi strategi produksi dan penggunaan lahan. Semakin banyak anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi meningkat. Kebutuhan akan pendapatan jangka pendek juga meningkat sehingga mendorong petani memilih komoditas dengan hasil ekonomi lebih cepat dan lebih besar (seperti sawit dibanding kopi). Nasution *et al.* (2021) dalam Jurnal Agribisnis menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengubah sistem usaha taninya, terutama jika ada peluang pendapatan yang lebih menjanjikan.

Berdasarkan hasil regresi, variabel harga sawit (X_3) memiliki *t hitung* sebesar 2,164, yang juga lebih besar dari *t tabel*,

sehingga dinyatakan berpengaruh secara nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga sawit menjadi salah satu daya tarik utama yang mendorong petani untuk mengalihkan lahannya dari kopi ke sawit, karena komoditas ini dinilai lebih menguntungkan dan stabil dari sisi pemasaran maupun hasil pendapatan.

Teori Pilihan Rasional Petani (Becker, 1962; Ellis, 1993) menyatakan bahwa petani akan memilih usaha tani atau komoditas yang memberikan nilai keuntungan tertinggi dengan biaya dan risiko yang paling minimal. Dalam konteks ini, harga sawit yang lebih tinggi akan memicu petani meninggalkan tanaman kopi, terutama jika hasil kopi menurun atau harganya stagnan. Menurut teori nilai ganti dan respons pasar petani merespons insentif ekonomi dari pasar. Jika harga sawit tinggi dan stabil, maka alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit menjadi rasional, terutama dalam jangka panjang. Hasil penelitian Yuliana *et al.* (2020) menyatakan bahwa harga pasar kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengalihfungsikan lahan dari tanaman pangan dan tahunan ke sawit karena imbal hasil yang lebih tinggi dan stabil. Hasil penelitian Hidayat & Arifin (2018) menyatakan bahwa salah

satu faktor utama dalam alih fungsi lahan adalah harga komoditas yang kompetitif. Sawit dianggap lebih menguntungkan dibanding tanaman lain dalam jangka pendek maupun panjang. Hasil penelitian Purba & Siregar (2019) menyatakan bahwa perubahan harga sawit di pasar global dan lokal menjadi motivasi utama petani dalam alih fungsi lahan dari kopi, kakao, dan tanaman tahunan lainnya.

Variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan alih fungsi lahan adalah pendapatan (X_4), yang memiliki *t hitung* sebesar 28,740, jauh melebihi nilai *t tabel*. Ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh sangat signifikan terhadap keputusan petani. Semakin tinggi potensi pendapatan dari tanaman sawit dibandingkan kopi, maka semakin besar kemungkinan petani untuk melakukan alih fungsi lahan guna meningkatkan kesejahteraannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomis, terutama yang berkaitan dengan umur tanaman, harga jual, dan pendapatan yang diperoleh, daripada pertimbangan kondisi sosial rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori utilitas & pendapatan (Keynesian Microeconomics) dimana

pendapatan seseorang menentukan kemampuannya dalam memilih alternatif yang lebih menguntungkan. Semakin besar pendapatan, semakin besar daya pilih petani terhadap usaha tani dengan return yang lebih tinggi seperti sawit. Teori Ekonomi Produksi Pertanian (Ellis, 1993) menyatakan bahwa petani dengan pendapatan tinggi lebih berorientasi pada efisiensi ekonomi, dan mereka lebih mungkin mengalokasikan sumber dayanya (termasuk lahan) untuk komoditas yang lebih menguntungkan dan tahan pasar, seperti kelapa sawit.

Hasil penelitian Handayani & Sumarno (2020) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih jenis komoditas. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemungkinan petani untuk mengubah usahatannya.. Rahayu *et al.* (2019) dalam Jurnal Manajemen Agribisnis menyatakan bahwa pendapatan mendorong petani untuk mencari efisiensi usaha tani dan meningkatkan produktivitas. Petani yang berpendapatan cukup tinggi lebih berani mengubah pola tanam dan melakukan alih fungsi lahan. Hasil penelitian Suparman & Fauzi (2018) menyatakan bahwa ketersediaan pendapatan menjadi indikator kapasitas petani dalam berinovasi,

termasuk dalam hal alih fungsi komoditas dan investasi ke tanaman jangka panjang seperti sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kopi ke kelapa sawit adalah umur tanaman kopi (X_1), harga sawit (X_3), dan pendapatan (X_4). Variabel jumlah anggota keluarga (X_2) tidak berpengaruh signifikan. Nilai F hitung sebesar 245,838 dengan signifikansi 0,000 juga menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel dalam model ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur tanaman kopi, harga kelapa sawit, dan pendapatan petani merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan dari kopi ke kelapa sawit di lokasi penelitian.

B. Saran

1. Untuk Petani

Petani disarankan untuk mempertimbangkan secara matang risiko

dan keuntungan jangka panjang sebelum mengalihfungsikan lahan kopi menjadi kelapa sawit, termasuk memperhitungkan fluktuasi harga dan biaya perawatan sawit.

2. Untuk Pemerintah Daerah / Dinas Pertanian

Pemerintah perlu menyusun regulasi atau panduan teknis agar alih fungsi lahan tidak dilakukan secara masif dan tidak terkontrol, yang dapat mengganggu keseimbangan ekologi dan keberlanjutan pangan lokal.

3. Untuk Lembaga Keuangan / Penyedia Modal

Lembaga keuangan (koperasi, bank pertanian, dll) disarankan menyediakan skema pembiayaan yang mendukung pertanian berkelanjutan, baik untuk kopi maupun sawit, dengan bunga yang kompetitif dan pendampingan teknis.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel sosial lain seperti akses pasar, bantuan pemerintah, pendidikan petani, atau dampak lingkungan dari alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ante, E. ., Benu, N. M., & Moniaga, V. R. . (2016). Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

- Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113.
<https://doi.org/10.35791/agrsossek.12.3.2016.14058>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. (2018). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*
- BPS SumSel. (2023). *Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)*. Palembang: Badan Pusat Statistik
- Ellis, F. (1993). *Peasant Economics: Farm Households and Agrarian Development* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Handayani, T., & Sumarno, S. (2020). Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Jenis Komoditas di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 22–30.
- Hidayat, I., Haris, R. A., & Siswanto, I. J. (2023). Mekanisme Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 64–82. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2547>.
- Imelda, I., Septianita, S., & Pusvita, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Alih Fungsi Lahan Kopi Menjadi Lahan Cabai Di Desa Simpang Sender Tengah Tengah Kecamatan Bpr Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1954-1965.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.4>
- Nasution, A.R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Rahayu, S., Santosa, I., & Prasetyo, B. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(2), 45–55.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Selfiani, S., & Nurlianti. (2021). Dampak Perekonomian terhadap Alih Fungsi Lahan Tanaman Kopi ke Tanaman Tomat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Potokullin. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 11–24.
<https://doi.org/10.55623/ad.v2i1.55>
- Solichah, C., Wicaksono, D., Waluya, W., & Brotodjojo, R. R. (2020). *Pengendalian Hayati Hama Dan Penyakit Tanaman Kopi*. Alfabedia.
- Solihah, Z., & Susilowati, E. (2021). Perkembangan Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya terhadap. *Historiografi*, 4(1), 1–11.
- Suhariyanto. (2019). *Statistik Karet Indonesia*.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani. Kecil*. Jakarta: UI-PRESS
- Suparman, D., & Fauzi, A. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Ketahanan Ekonomi Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 35–41.
- Zahri, I, & Mulyana A. 2019. Kajian Pengolahan Dan Pemasaran Komoditas Perkebunan (Kopi, Karet Dan Sawit) Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Integritas Serasan Sekundang*. 1(1): 17–30.